

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Belajar untuk sering menerima hal yang tidak menyenangkan, itu akan sedikit meredakan keegoisan dan membentuk hati agar lebih kuat, kokoh, dan besar. Matahari tidak akan mendahului bulan, begitupun sebaliknya. Apa yang sudah di takdirkan tidak akan tertukar dan akan selalu berjalan sejajar. Semua memang perlu dipaksa tapi tidak semua akan terus tersiksa. Api akan padam, cahaya akan redup, tapi tidak dengan karakter seseorang.”
(Nafisa Arin Rahma)

“Kita selalu mengeluh tentang tidak adilnya dunia, tanpa kita sadari sebenarnya banyak hal yang adil, seperti jam semua orang adalah 24 jam, perbedaannya adalah bagaimana setiap orang menghabiskan waktu mereka. If you did good, that's good. But if you don't do well, at least you tired. Ketika berusaha, di setiap proses dan tantangannya pasti akan ada kegagalan. Itu pasti bikin kesal dan marah, tapi kita ga boleh nyerah gitu aja.”
(Zhong Chenle)

”Ada beberapa masalah kecil dalam hidup itu tidak penting, yang penting adalah belum menyerah”
(Zhu Zi Jie)

"Capek itu pasti, karena kamu telah bekerja. Kalo capek istirahat , bukan berhenti. Semangatt!!!"
(Wu Jun Ting)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Allah SWT,
- Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa
- Seluruh anggota keluarga yang selalu mendoakan
- Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan

ABSTRAK

Abstrak

Nafisa Arin Rahma Pawira Marsudi Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Film "A"
Sutradara Fajar Bustomi (Kajian Psikologi Sastra David Krech), Skripsi, PBSI,
FKIP UN PGRI Kediri, 2024

Kata Kunci: klasifikasi emosi, psikologi, film

Sastra adalah karya semi kreatif yang menyoroti manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai media. Menurut Giriani dalam Semi (2012:8), sastra memberikan manfaat berupa nilai moral dan gambaran kehidupan sosial, termasuk hubungan antarmanusia, manusia dengan Tuhan, serta peristiwa batiniah. Karya sastra, sebagai bagian dari warisan budaya, mencerminkan perkembangan peradaban dan menjadi tanda zaman. Terdiri dari prosa (roman, cerpen, novel), puisi (puisi baru, bebas, kontemporer), dan drama (tragedi, musikal), karya sastra menyuguhkan nilai kehidupan dan pandangan dunia yang dikemas oleh pengarang.

Drama memiliki ciri khas dibanding puisi atau prosa, lebih menekankan pada seni pertunjukan. Film, sebagai genre drama, berfungsi sebagai media komunikasi yang kuat dalam menggambarkan realitas kehidupan. Film "A+" karya Fajar Bustomi, yang diadaptasi dari novel Ananda Putri, menyoroti isu pendidikan dan mencampurkan unsur percintaan serta keluarga, menggambarkan kondisi psikologis karakter dengan menggunakan teori emosi David Krech. Cerita film ini mengisahkan perjuangan Kai dan teman-temannya melawan sistem pendidikan yang merugikan di sekolah Bina Indonesia, menyoroti tekanan akademis dan dampaknya terhadap kesehatan mental. Film ini dipilih sebagai objek penelitian untuk memahami perubahan kondisi psikologis karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan proposal ini dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari rencana penelitian guna penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. Dekan FKIP yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa
3. Dr. Nur Lailiyah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan semangat kepada mahasiswa
4. Dosen pembimbing Ibu Dr. Endang waryanti, M.Pd. dan Bapak Drs. Sardjono, M.M. yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa
5. Para dosen prodi PBSI yang sudah memberikan ilmunya untuk kelancaran penelitian

6. Kedua orang tua, Ayah dan Alm. Ibu yang selalu memberikan doa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
7. Alm. Kakek, Nenek, dan Adik-adik yang setia menemani saat mengerjakan skripsi
8. Rista Aprilia Putri, Siti Putri Ayuwulandari, dan Sukmawati Adi Suryaningsih yang telah menjadi teman suka duka selama menjalani masa perkuliahan. Terima kasih sudah ikut serta dalam menorehkan kisah menyenangkan dan selalu memberikan dukungan dalam segala situasi.
9. Teman-teman yang selalu mendukung serta menemani saat mengerjakan skripsi
10. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak.

Kediri, 13 Juli 2023

NAFISA ARIN RAHMA PAWIRA MARSUDI

NPM: 2014040023

DAFTAR ISI

PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Hakikat Drama	12
C. Jenis Drama	14
D. Film	15
E. Aspek Struktural	16
F. Aspek Psikologi	24
G. Psikologi Sastra	25
H. Klasifikasi Emosi	26
I. Penelitian yang Relevan	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian	36
C. Tahap Penelitian.....	40
D. Waktu Penelitian.....	44
E. Sumber Data	46
F. Prosedur Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	51
J. Pengecekan Keabsahan Temuan	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	56
B. Deskripsi Pembahasan Penelitian	193
BAB IV PENUTUP	196
A. Kesimpulan.....	196
B. Implikasi	197
C. Saran	198
DAFTAR PUSTAKA.....	199
LAMPIRAN.....	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan semi kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Giriani dalam Semi, 2012:8). Sastra mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya. Sastra juga menampilkan gambaran hidup, kehidupan itu sendiri yang merupakan kenyataan sosial. Kehidupan tersebut mencakup hubungan seseorang dengan masyarakat, antar manusia, manusia dengan Tuhannya, dan juga antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Karya sastra adalah peninggalan budaya yang berkembang seiring perkembangan peradaban manusia. Karya sastra mampu menjadi penanda berkembangnya zaman. Setiap generasi menciptakan karya yang mewakili kepentingan zaman masing-masing.

Karya sastra terbagi menjadi tiga macam meliputi prosa, puisi, dan drama juga memiliki jenisnya. Jenis prosa yaitu roman, cerpen, dan novel. Kemudian, puisi memiliki jenisnya yaitu puisi baru, puisi bebas serta puisi kontemporer. Selanjutnya, drama juga memiliki jenis-jenisnya yaitu drama tragedi dan drama musikal. Seperti halnya drama, film juga memiliki pengertian yang hampir sama yaitu karya sastra yang mengungkapkan

cerita melalui dialog para tokoh. Dialog yang tercermin di dalam film dapat

berupa dialog atau monolog. Namun, yang akan menjadi pilihan penelitian untuk dianalisis adalah film. (Hayati. N, 2021)

Pengarang adalah dalang dari penciptaan sebuah karya sastra. Dikatakan sebagai dalang, sebab pengarang yang melahirkan karyanya, tanpa pengarang karya sastra tidak pernah terlahir. Pengarang mengemas fenomena sosial menjadi sebuah cerita yang memuat nilai-nilai kehidupan atau pesan-pesan moral. Nilai-nilai kehidupan yang melahirkan sebuah pandangan dunia.

Genre sastra dapat diartikan sebagai karakteristik macam atau tipe kesastraan yang memiliki berbagai macam karakteristik secara umum atau dapat dikategorikan berdasarkan gaya, isi, dan bentuk. Genre sastra ada tiga yaitu puisi, prosa, dan drama, pembagian tersebut didasari dari perbedaan fisik.

Genre sastra drama mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan genre puisi atau prosa. Ciri khas drama adalah tujuan penulis drama tidak berhenti pada tahap mengungkap sesuatu agar penontonnya mempunyai rasa imajinasi. Namun, penonton dapat menyaksikan adegan atau pertunjukan perilaku tertentu. Dari sifat inilah maka pengertian drama sebagai genre sastra menitikberatkan pada karya sastra yang lebih condong ke arah seni pertunjukan. Drama merupakan lakon atau kisah hidup yang mengandung konflik. Genre sastra drama yang digunakan dalam penelitian yaitu film.

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Sholehah NF dalam (Kridalaksana, 1984:32) film memiliki realitas yang kuat, salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat.

Salah satu film yang menggambarkan kondisi psikologis berupa emosi dan perasaan individu adalah film “A+” yang disutradarai oleh Fajar Bustomi. Film ini merupakan adaptasi dari wattpad berjudul “A+” yang kemudian dijadikan novel oleh Ananda Putri. Penulis mengangkat isu yang tidak biasanya ada di dunia perfilman yaitu mengenai konflik isu pendidikan, yang mana bermula dari keresahannya mengenai sistem pendidikan. Ananda mengungkapkan bahwa pernah merasakan bagaimana harus mencapai validasi akademis saat masih menjadi pelajar. Tidak hanya pendidikan, film ini juga dibumbui dengan percintaan dan keluarga yang makin mencampur aduk perasaan penonton.

Sikap, emosi dan perasaan manusia dapat dipelajari. Ilmu yang mempelajari ketiga aspek tersebut adalah psikologi. Dalam ilmu psikologi, emosi merupakan kajian penting yang perlu dibahas karena dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari adanya gejala-gejala emosi yang timbul. Emosi dan perasaan relatif sama, bahkan keduanya saling berkaitan. Pada hakikatnya, emosi dan perasaan merupakan suatu gejala emosional yang berkelanjutan namun tidak jelas batasnya. Dengan berjalannya waktu, maka emosi dan perasaan akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai kondisi dan usia seorang individu. Kita perlu mempelajari tahapan emosi dan perasaan pada fase anak-anak hingga dewasa serta dapat mengkajinya secara

jelas dan ilmiah. Mempelajari emosi dan perasaan manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya menggunakan media film dengan cara meneliti seorang tokoh dalam film tersebut.

Menurut Hayati N dalam (Minderop, 2011:54) berpendapat bahwa psikologi sastra sendiri dipengaruhi oleh beberapa aspek. Pertama adalah karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar yang selanjutnya akan dituangkan kedalam bentuk sadar. Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problem kisah yang kadangkala merasakan dirinya terlibat dalam cerita.

Sutradara Fajar Bustomi mengaku membuat alur cerita dari adaptasi novel yang tidak mudah ditebak menjadi tantangan tersendiri baginya. Dia menjelaskan akan lebih detail sekaligus menonjolkan sisi persona kelima karakter utama pada setiap episode. Dia menambahkan tidak hanya berfokus pada kisah para karakter ketika di sekolah tetapi juga kehidupan pribadi mereka yang berdampak pada kehidupan mereka disekolah yang akan menjadi unsur cerita baru dalam serial tersebut.

Film “A+” berkisah tentang Kai yang merupakan seorang siswi. Ia harus pindah ke sekolah ternama yaitu Bina Indonesia atas dasar wasiat dari ayahnya dan Kai lulus seleksi mutasi sekolah. Ia juga seorang siswi cerdas yang selalu mendapatkan peringkat tertinggi di sekolahnya dahulu. Ketika Ia

sudah masuk ke Bina Indonesia ternyata Ia harus dihadapkan dengan empat murid yang selalu memiliki nilai paralel tertinggi di Bina Indonesia. Ditambah lagi nama Kai ternyata berada di peringkat pertama saat ujian, tentunya Ia menjadi saingan baru bagi keempat murid tersebut.

Selama bersekolah di Bina Indonesia, Kai bersahabat dengan Thalia. Namun, nasib Thalia sangat mengenaskan ia depresi karena nilai ujian yang turun sehingga membuat dirinya bunuh diri. Kai merasa kasus bunuh dirinya Thalia dikarenakan sistem peringkat sekolah yang mana makin tinggi peringkat ujian maka murid tersebut makin tidak banyak membayar uang sekolah.

Kejadian seperti ini tidak hanya sekali dan para murid yang depresi di Bina Indonesia sangat banyak seperti yang dikatakan oleh dokter psikolog. Tekanan orang tua, ambisi yang dipaksakan, faktor ekonomi, bahkan kesehatan mental menjadi tantangan yang harus mereka hadapi demi mempertahankan predikat “Siswa Berprestasi Bina Indonesia” dengan harapan setelah mereka lulus, mereka dapat masuk ke universitas yang mereka impikan.

Saat pertemuan orang tua Thalia dengan pihak sekolah, Kai pun menyuarakan bahwa sistem pendidikan tersebut sangat merugikan. Sistem yang memakan korban ini justru ditutupi oleh pihak sekolah dengan alasan melindungi reputasi siswa berprestasi. Ia merasa bahwa pihak sekolah tidak bertanggung jawab atas kematian Thalia. Ternyata hal itu juga dipikirkan oleh

keempat murid berprestasi. Mereka mendukung Kai untuk menentang kebijakan sekolah. Hal ini menjadi awal mula yang menyatukan kelima murid ini. Mereka mencoba menguak hal yang salah dalam sistem pendidikan di Bina Indonesia.

Mereka ingin membuat agar semua murid tidak membayar uang sekolah. Mereka menyusun strategi tersebut dan berhasil menjalankannya. Namun, ternyata strategi tersebut sudah terbaca oleh Ibu Nadia (Atiqah Hasiholan) yang merupakan kepala sekolah. Tidak semudah itu mereka mengungkapkan siapa dalang di balik sistem pendidikan yang manipulatif di sekolah Bina Indonesia, sampai-sampai Aurora dan Ale tertangkap kemudian diikat. Namun, hal itu tidak menyurutkan tekad mereka untuk mencari kebenaran.

Hingga pada akhir film, penonton kembali dibuat penasaran dengan kotak yang diberikan oleh almarhum ayah Kai. Di mana kotak tersebut berisikan kertas-kertas mulai dari desain logo dan baju sekolah Bina Indonesia. Tentunya hal tersebut membuat Kai terdiam dan membuat penonton semakin bertanya-tanya.

Film A+ dipilih sebagai objek material karena menurut penulis, kondisi psikologis tokoh menggambarkan dengan jelas mengenai keadaan seseorang yang mengalami perubahan kondisi psikologis yang diakibatkan oleh faktor lingkungan dan penting untuk memberi pengetahuan mengenai emosi dan perasaan yang positif maupun negatif. Penulisan mengenai kondisi

psikologis ini menggunakan teori klasifikasi emosi yang dikemukakan oleh David Krech pada tahun 1969.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan film “A+” sebagai objek material penelitian dengan memanfaatkan teori David Krech yang terdapat empat klasifikasi emosi yaitu (1) emosi dasar (kesenangan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan), (2) emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor (sakit, jijik, kenikmatan), (3) emosi yang berhubungan dengan penilaian diri (rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, sukses dan gagal), dan (4) emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci).

B. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup berarti pembatasan. Adanya pembatasan atau ruang lingkup dari sebuah penelitian penting adanya karena akan mempengaruhi hasil dari penelitian itu sendiri. Dengan adanya ruang lingkup, pembahasan akan lebih fokus dan tidak akan melebar ke mana-mana.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah aspek struktural dan aspek psikologi sastra pada karya sastra drama yang berupa film. Karya sastra drama merupakan cerita yang dipentaskan dengan gerak, suara, dan irama tentang kehidupan manusia pada suatu waktu atau masa. Salah satu karya sastra yang berbentuk drama adalah film. Film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan movie atau video.

Karya sastra drama memiliki dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Penelitian ini membahas aspek struktural, aspek struktural dalam konteks kajian bahasa dan sastra merujuk pada elemen-elemen pembentuk struktur sebuah karya. Ini mencakup berbagai komponen yang membangun keseluruhan bentuk dan isi karya tersebut yang meliputi tema, penokohan, perwatakan dan konflik. Selain membahas aspek struktural, penelitian ini membahas aspek psikologi sastra.

Menurut David Krech, seorang psikolog yang terkenal karena kontribusinya dalam bidang psikologi kognitif dan sosial, aspek psikologis berkaitan dengan berbagai faktor mental dan emosional yang memengaruhi perilaku individu. Krech menekankan bahwa perilaku manusia tidak bisa dipahami hanya dari aspek biologis atau lingkungan saja, tetapi juga harus mempertimbangkan proses mental yang kompleks. Aspek psikologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kajian yang memanfaatkan teori David Krech. Dari teori David Krech terdapat empat klasifikasi emosi yaitu (1) emosi dasar (kesenangan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan), (2) emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor (sakit, jijik, kenikmatan), (3) emosi yang berhubungan dengan penilaian diri (rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, sukses dan gagal), dan (4) emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci). Dari fokus penelitian tersebut, peneliti mengambil judul penelitian yaitu

“Klasifikasi Emosi dalam Film “A+” Sutradara Fajar Bustomi (Kajian Psikologi Sastra)”.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari ruang lingkup masalah penelitian di atas, didapatkan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi aspek struktural yang meliputi tema, penokohan dan perwatakan, konflik dalam film A+ yang disutradarai oleh Fajar Bustomi?
2. Bagaimanakah deskripsi aspek psikologi meliputi klasifikasi emosi dasar (senang, marah, takut, sedih), klasifikasi emosi yang berhubungan dengan stimulus sensor (sakit, jijik, kenikmatan), klasifikasi emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, sukses dan gagal), klasifikasi emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta, benci) dalam film A+ yang disutradarai oleh Fajar Bustomi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013: 290-291).

Tujuan umum dari penelitian ini adalah:

Tujuan umum dari penelitian yang berjudul “Klasifikasi Emosi dalam Film ‘A+’ Sutradara Fajar Bustomi (Kajian Psikologi Sastra)” adalah untuk

menganalisis dan mengidentifikasi berbagai emosi yang ditampilkan dalam film tersebut serta bagaimana emosi tersebut disampaikan melalui elemen-elemen sastra dan sinematografi. Dalam konteks kajian psikologi sastra, penelitian ini bertujuan untuk memahami cara-cara emosi direpresentasikan dan dampaknya terhadap penonton.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih luas tentang peran dan pengaruh emosi dalam karya sastra dan film, serta kontribusi sutradara dalam menyampaikan pesan emosional kepada penonton.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsi aspek struktural yang meliputi tema, penokohan dan perwatakan, konflik dalam film A+ yang disutradarai oleh Fajar Bustomi.
2. Mendeskripsi aspek psikologi klasifikasi emosi dasar meliputi senang, marah, takut, sedih. Klasifikasi emosi yang berhubungan dengan stimulus sensor meliputi sakit, jijik, kenikmatan. Klasifikasi emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri meliputi rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, sukses dan gagal. Klasifikasi emosi yang berberhubungan dengan orang lain meliputi cinta, benci dalam film A+ yang disutradarai oleh Fajar Bustomi.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoritis dan praktis (Sugiyono, 2013: 291). Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian yang berguna bagi pengembangan ilmu

pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah tersebut secara praktis.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam kajian psikologi sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi contoh untuk pengkajian sastra terutama dalam kajian psikologi sastra dengan tujuan untuk mengetahui klasifikasi emosi dalam karya sastra yang berupa film.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah pengetahuan dan menjadi sebuah acuan atau bahan bacaan dalam penelitian psikologi sastra selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian karya sastra dengan menggunakan kajian psikologi sastra.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk membelajarkan mengapresiasi karya sastra dari segi psikologi sastra.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap emosi orang lain maupun emosi diri sendiri melalui penelitian karya sastra berupa film menggunakan kajian psikologi sastra yang memanfaatkan teori David Krech.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. Pengantar Apresiasi Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharmi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2011. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta : Caps.
- Krech, David dan Richard S. Crutchfield. 1969. Elements Of Psychology. New York: Second Edition, Alfred A, Kopf, inch.
- Krech, dkk. 1974. Elements of Psychology. New York: Third Edition, Alfred A. Knopf, Inc.,.
- Moleong, Lexy. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya.
- Moleong, Lexy J. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, Puji. 2015. Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Siswantoro. 2005. Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto. 2019. Karya Sastra Bentuk Drama. Semarang: Mutiara Aksara.
- Teeuw, A. 2004. Sastra dan Ilmu Sastra. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. Teori Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia.
- Wiyanto, Eko. 2017. Mengenal Struktur Karya Sastra (Novel, Puisi, dan Drama). Sukoharjo: CV Sindunata